

Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Evaluasi Belajar IPA Pada Kelas VII MTs MESRA Pematang Siantar TA.2020/2021

Sumarny Tridelpina Purba(1), Dian Perayanti Sinaga(2), Marini(3)

Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Simalungun

sumarny84.purba@gmail.com (1), dianperayanti@gmail.com (2), marini@yahoo.com (3),

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pembelajaran Daring Terhadap Evaluasi Belajar IPA Siswa Kelas VII MTs Mesra Pematangsiantar Tahun Ajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah 200 siswa. Dalam pengambilan sample diambil 25% dari total keseluruhan populasi sehingga dapat diperhitungkan sample yaitu $200 \times 25\% = 50$ siswa, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket yang diisi oleh siswa dan wawancara oleh guru IPA selebihnya dokumentasi sebagai data tambahan. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa pelaksanaan pembelajaran daring siswa kelas VII MTs Mesra Pematangsiantar sudah berjalan dengan baik tetapi masih ada beberapa hal yang menjadi penghambat atau permasalahan dalam pembelajarannya, konsep pembelajaran secara daring menggunakan ponsel atau *handphone* dengan bantuan aplikasi *whatsapp*, guru mengirim materi melalui file PPT atau video yang dibuat sendiri dan yang diambil dari *youtobe*. Untuk evaluasi pembelajarannya pada mata pelajaran IPA di kelas VII MTs Mesra Pematangsiantar sudah 85% siswa mencapai KKM.

Kata Kunci : Pembelajaran daring, evaluasi pembelajaran dengan model pembelajaran daring

ABSTRACT

This study aims to find out online learning on the evaluation of science learning for seventh grade students at MTs Mesra Pematangsiantar for the 2020/2021 academic year. The population in this study were all class VII consisting of 5 classes with a total of 200 students. In taking the sample, 25% of the total population is taken so that the sample can be calculated, namely $200 \times 25\% = 50$ students, using qualitative research methods. The research instrument used to collect data is a questionnaire filled out by students and interviews by science teachers. The rest is documentation as additional data. The results of this study are that the implementation of online learning for class VII students of MTs Mesra Pematangsiantar has been going well but there are still some things that become obstacles or problems in their learning, the concept of online learning using a cellphone or cellphone with the help of the WhatsApp application, the teacher sends material via file PPT or self-made videos taken from YouTube. For the evaluation of learning in science subjects in class VII MTs Mesra Pematangsiantar, 85% of students have reached the KKM.

Keywords : Online learning, evaluation of learning with online learning models

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia saat ini tengah dihadapkan dengan tantangan era revolusi industri, tidak hanya sektor ekonomi, sosial dan teknologi, sektor pendidikan saat ini juga sedang beradaptasi dengan era ini. Perkembangan ini dimanfaatkan oleh instansi pendidikan di Indonesia dalam penyelenggaraan program pendidikannya. Salah satunya program dari pemerintah yaitu pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Pada era digital atau era informasi sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat. Perkembangan ini memiliki dampak semakin terbuka dan tersebarnya informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia menembus batas jarak, tempat, ruang dan waktu. Pada tanggal 24 Maret, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau dalam jaringan. Faktor pendukung pembelajaran daring yang pertama adalah gawai. Gawai (laptop, komputer, handphone dll) merupakan alat utama yang digunakan guru selama proses pembelajaran daring. Faktor penghambat pembelajaran daring ialah guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal karena perubahan cara dan sistem pembelajaran. Butuh waktu untuk beradaptasi bagi guru, orang tua, maupun peserta didik. Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, artinya dalam pembelajaran akan melibatkan tiga aktifitas yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Menurut Sugandi (2006 : 109) “evaluasi merupakan komponen dalam sistem pengajaran, sedang sistem pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan belajar di kelas”. Fakta yang ada dilapangan seperti disekolah MTs Mesra Pematangsiantar adalah salah satu dari beberapa sekolah yang memanfaatkan media elektronik dan media sosial sebagai salah satu alat pembelajaran. Terutama disaat musibah pandemi corona ini berlangsung.

2. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada pelajaran IPA di kelas VII MTs Mesra Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di kelas VII MTs Mesra Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di kelas VII MTs Mesra Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2020/2021?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di kelas VII MTs Mesra Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di kelas VII MTs Mesra Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di kelas VII MTs Mesra Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2020/2021.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan pembaca, khususnya mengenai pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA.
2. Sebagai bahan informasi mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan juga evaluasinya.
3. Serta sebagai sumber referensi peneliti berikutnya

II. METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Sekolah MTs Mesra Pematangsiantar. Pada bulan Maret Tahun Pelajaran 2020/2021.

Populasi dan Sampel Penelitian

Rancangan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pemberian undangan dan sosialisasi kegiatan kepada masyarakat secara *door to door*. Selanjutnya tahap pelaksanaan kegiatan dimulai, tim pengabdian Tadris Biologi 2 UINSU dibagi beberapa regu yaitu tim I mengarah ke Utara, tim II mengarah ke Barat, tim III mengarah ke Timur dan tim IV ke Selatan guna untuk memperluas jangkauan undangan peserta yang diharapkan dapat hadir dalam pelaksanaan pembuatan teh bunga telang di balai Desa pada pukul 13:00- selesai. Peserta penyuluhan ini yaitu sebagian masyarakat Desa Manik Maraja diantara Bu Ari, Bu Lis, Pak Wanto, Nek Suwarti dan lainnya. Pemateri dari kegiatan ini yaitu salah satu dosen tetap Prodi Tadris Biologi UIN Sumatera Utara. Metode yang digunakan yaitu dengan metode ceramah berbantuan media *power point*.

Jenis Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah termos, talam, gelas, sendok, air, madu, bunga telang (*Clitoria ternatea L*) dan media pendukungnya berupa *infokus*, laptop, pengeras suara (*speaker*), spanduk.

Prosedur Pengambilan Data

Wawancara (interview)

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu dilakukan dengan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara untuk diberi jawabannya oleh yang diwawancarai Lexy Moleong (2002 : 135). Wawancara atau juga tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab. Menurut Ridwan (2003 : 56) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang penulis maksud adalah wawancara terstruktur sehingga persoalan yang penulis munculkan terkait penelitian ini bisa terjawab secara optimal.

Angket

Metode angket ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pembelajaran daring. Angket yang dibuat peneliti akan diisi oleh dan siswa kelas VII MTs Mesra Pematangsiantar yang menjadi sampel.

Alat ukur yang digunakan adalah berbentuk ceklis dan skala pengukuran dalam penelitian ini adalah *skala likert* yang dapat berupa kata-kata antara lain :

- | | |
|-------------------|-------------------------|
| 5 = Sangat setuju | 2 = Tidak setuju |
| 4 = Setuju | 1 = Sangat tidak setuju |
| 3 = Ragu-ragu | |

untuk mendapatkan hasil interpretasi, harus diketahui terlebih dahulu skor tertinggi misalnya; (X) dan angka terendah misalnya; (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \text{Skor tertinggi Likert} \times \text{jumlah responden}$$

$$X = \text{Skor terendah Likert} \times \text{jumlah responden}$$

$$\text{Rumus indeks \%} = \text{Total skor} / Y \times 100$$

Dikarenakan keadaan sekarang menggunakan pembelajaran daring, maka peneliti akan membagikan angket secara daring dengan menggunakan bantuan aplikasi *google form*.

III. HASIL PENELITIAN

Angket

Penulis menggunakan angket sebagai data utama dalam penelitian, angket diisi oleh siswa kelas VII MTs Mesra Pematangsiantar. Berdasarkan perhitungan data, persentase rata-rata 53,7 . Pada indikator pembelajaran daring item 1-6 dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII MTs Mesra Pematangsiantar tidak menyukai pembelajaran daring, selain itu bagi mereka pembelajaran daring juga sangat menyulitkan dan tidak menyenangkan, namun biarpun tidak menyenangkan tetapi siswa – siswi kelas VII MTs Mesra Pematangsiantar masih mengerti atau memahami dengan materi yang disampaikan melalui pembelajaran daring tidak hanya itu mereka juga mengerti mengapa pembelajaran daring dilakukan pada saat ini. Pada indikator faktor pendukung pembelajaran daring item 7-13 dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII MTs Mesra pematangsiantar sudah memiliki handphone sendiri dan dapat menggunakannya serta memiliki paket data. Selain itu mereka juga mengerti menggunakan aplikasi yang dipakai untuk pembelajaran daring, mereka juga memanfaatkan internet untuk mencari atau memperdalam materi belajar, dan siswa kelas VII MTs Mesra juga diberi buku paket sebagai bahan belajar dari rumah. Sedangkan pada indikator faktor penghambat pembelajaran daring item 13-20 dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat pembelajaran daring di kelas VII MTs Mesra Pematangsiantar yaitu orangtua yang kurang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring di kelas VII MTs Mesra Pematangsiantar pada mata pelajaran IPA

Pelaksanaan pembelajaran daring harus disesuaikan dengan kemampuan guru dan siswanya agar pembelajaran tidak saling memberatkan. Untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang menarik pembelajaran haruslah didesain secara sederhana, personal dan cepat. Sistem yang sederhana akan memudahkan siswa dan guru dalam memanfaatkan media teknologi dan menu yang ada sehingga waktu yang disediakan dalam pelaksanaannya bisa dimanfaatkan dengan baik. Personal disini tujuannya agar guru dan siswa dapat berinteraksi seperti pembelajaran dalam kelas atau tatap muka sehingga memudahkan guru dalam menghadapi persoalan yang dihadapi siswa. Pembelajaran daring juga dilaksanakan cepat yang bertujuan agar siswa lebih cepat menangkap materi pembelajaran yang diberikan guru meskipun dilakukan melalui bantuan aplikasi gadget.

Dari hasil penelitian menunjukkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada kelas VII MTs Mesra Pematangsiantar pada pelajaran IPA sudah cukup baik. Guru memberikan materi pelajaran secara *online* dengan media *handphone* melalui bantuan aplikasi *whatsapp* sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Konsep pembelajaran yang sedikit berbeda dengan pembelajaran konvensional hanya saja pembelajaran daring materi yang diajarkan melalui media video, file dan PPT namun lebih disederhanakan lagi dan waktu pembelajaran juga dipersingkat agar tidak terlalu menekan siswa. Dalam memberikan

materi pelajaran guru melakukannya dengan bantuan aplikasi *whatsapp*. Penggunaan aplikasi *whatsapp* tersebut tentu sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran daring sekarang ini, selain penggunaannya yang mudah aplikasi *whatsapp* juga tidak memakan banyak cara sehingga memudahkan siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan pembelajaran bisa berjalan dengan semestinya.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di kelas VII MTs Mesra Pematangsiantar

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring yang dilaksanakan sudah cukup baik hanya masih sedikit belum memenuhi target yang diharapkan. Namun perlu diketahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung pembelajaran daring

1. *Handphone*
2. Paket data

Dikatakan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu *handphone* dan paket data, karena jika tidak adanya *handphone* dan paket data maka pembelajaran daring akan terkendala, dan siswapun akan tertinggal dengan materi pembelajarannya.

b. Faktor penghambat pembelajaran daring di kelas VII MTs Mesra Pematangsiantar

1. Kurangnya pemahaman orangtua dalam menggunakan ponsel atau *handphone* atau bisa dikatakan orangtua masih gagap teknologi.
2. Orangtua masih kurang mengetahui bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring sehingga mereka menganggap bahwa pembelajaran ditiadakan atau libur.

Dikatakan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring adalah orangtua. Hal ini tentu menjadi masalah utama sebab ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring orangtua lah yang membimbing siswa dalam kegiatan belajarnya, guru hanya sebagai fasilitator dalam memberikan materi pelajaran yang diberikan sekolah. Jika orang tua belum atau tidak memahami penggunaan *handphone* tentu siswa akan mengalami kesulitan sebab orangtua lah yang mengarahkan siswa dalam pelaksanaannya.

Dalam menanggapi hal tersebut guru mengambil beberapa langkah sebagai solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengambil langkah luring, dengan meminta orangtua untuk mengambil tugas disekolah.
- b. Terus menjalin komunikasi dan pengertiannya kepada orangtua agar melonggarkan waktu selama kegiatan belajar dilaksanakan.
- c. Melakukan *home visit* sewaktu-waktu jika dibutuhkan.

Evaluasi pembelajaran siswa menggunakan model pembelajaran daring dikelas VII MTs Mesra Pematangsiantar pada mata pelajaran IPA.

Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran maka dilakukanlah evaluasi sebagai langkah penentu keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar. Sama halnya dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring sebagai wujud bentuk penentu keberhasilannya maka dilakukan evaluasi yang berupa pemberian tugas yang diberikan guru dengan bantuan aplikasi *whatsapp*. *Whatsapp* adalah aplikasi yang berguna untuk membantu guru memberikan tugas kepada siswa. Tak hanya lewat daring pemberian tugas juga dilakukan guru secara langsung, bagi siswa yang orangtuanya

yang belum bisa mengoperasikan *handphone* maka orang tua yang akan mengambil tugasnya disekolah kemudian dikerjakan siswa dirumah masing-masing. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan bahwa evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran IPA yang dilaksanakan secara daring belum sepenuhnya mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai mana yang sudah ditentukan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran disatuan pendidikan (Depdiknas, 2008 : 5).

Pada sebagian besar siswa pada mata pelajaran IPA memang sudah 85% memenuhi KKM sebagian lagi masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi KKM sebagai mana yang dijelaskan guru dalam wawancara sebelumnya. Sebagai langkah guru melakukan remedial tes bagi siswa yang belum memenuhi KKM agar evaluasi pembelajarannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran daring di kelas VII MTs Mesra pematangsiantar pada mata pelajaran IPA sudah baik tetapi belum memenuhi target dari tujuan yang diharapkan. Konsep pembelajarannya dilaksanakan melalui *handphone* dengan bantuan aplikasi *whatsapp*. Guru memberikan materi melalui aplikasi *whatsapp* grup kemudian menjelaskan kembali melalui *voice note* dalam grup. Hasil ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai guru IPA kelas VII MTs Mesra Pematangsiantar dalam hal ini bisa dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di kelas VII MTs mesra 85 % sudah dilaksanakan dengan baik. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa kegiatan belajar mengajar secara daring yang dilaksanakan oleh siswa kelas VII MTs Mesra Pematangsiantar sudah baik, namun perlu diketahui faktor pendukungnya yaitu *handphone* dan paket data karena pada saat ini pembelajaran dilakukan secara daring menggunakan sambungan internet. Sedangkan faktor yang menghambat dalam kegiatan belajar mengajarnya yaitu masih ada orang tua yang belum memahami penggunaan ponsel dan aplikasi bantuannya atau bisa dikatakan masih ada orang tua yang belum memahami penggunaan ponsel dan aplikasi bantuannya atau bisa dikatakan masih ada orang tua yang gagap teknologi, kurangnya informasi bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring, orang tua siswa menganggap bahwa pembelajaran ditiadakan atau masih libur. Menanggapi hal tersebut guru melakukan beberapa langkah sebagai solusi dari permasalahan tersebut diantara langkahnya adalah. Mengambil langkah luring dengan meminta orang tua untuk mengambil tugas disekolah, terus menjalin komunikasi dan pengertiannya kepada orang tua agar melonggarkan waktu selama kegiatan belajar dilaksanakan, melakukan *homevisit* sewaktu-waktu jika dibutuhkan. Dengan mengambil langkah tersebut diharapkan dapat menjadi solusi agar pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya dan dapat memenuhi target sesuai yang diharapkan. Evaluasinya dalam pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan siswa kelas VII MTs Mesra Pematangsiantar berdasarkan hasil wawancara guru memberikan tugas melalui *whatsapp*, sebagian orangtua diminta untuk mengambil tugas disekolah karena kendala yang dialami. Untuk ini evaluasinya sendiri sudah cukup baik sudah hampir memenuhi target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagian siswa ada yang belum memenuhi KKM. Bagi siswa yang belum memenuhi nilai maka dilakukan remedial tes agar evaluasi dan nilai dapat memenuhi target yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas, 2008. *Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Joseph, Arbuscato. 1995. *Teaching Children Science: A Discover Approach Fourth Edition US: A Simon & Schuster Company*.
- Lexy. Moleong, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*. Yogyakarta Penerbit Rake Sarasin
- Ridwan 2003. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Penelitian Alfabeta, Bandung.
- Rosenberg, Marc. J. 2001, *E-Learning : Strategis For Delivering Knowledge In The Digital Age*. USA : McGraw-Hill Companies
- Sugandi, 2006. *Teori Pembelajaran*, Semarang:UNNES.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhery, Trimardi Jaya Putra, dkk. 2020. *Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan. Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Sumiati, Arsa. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. (2020). *Kriteria Pembatasan Perjalanan Orang dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sugiyono 2013. *Metode Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung, Alfabeta
- Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Shinta, Agustina 2011. *Manajemen Pemasaran (Edisi 1)*. Malang : UB Press
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
03 November 2021	05 November 2021	11 November 2021	Ya